

## ANALISIS INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MALANG

**Mohammad Dhendik F, Mirta Wahyu W. Dan Danyswara Madyasta**

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lamanya hubungan audit, audit fee dan hubungan keluarga terhadap independensi akuntan publik.

Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Malang, dimana jumlah KAP di Malang berjumlah 41 (empat puluh satu) KAP pada tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 30 KAP. Untuk menguji hipotesis digunakan uji Partial Least Square (PLS).

Berdasarkan hasil analisis dan telah melakukan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut : Lamanya Hubungan Audit berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor. Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor. Hubungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor

*Kata kunci : lamanya hubungan audit, audit fee, hubungan keluarga dan independensi akuntan publik*

### PENDAHULUAN

Semakin pesatnya pertumbuhan dunia usaha di segala bidang akan menimbulkan dampak cukup baik bagi perkembangan profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik akan semakin membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab menilai keandalan laporan keuangan. Karena adanya kondisi ini, maka stakeholders dituntut dengan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan serta relevan sehingga jasa pihak ketiga yaitu auditor independen sangatlah dibutuhkan (Tjun et al., 2012). Masyarakat berharap profesi akuntan publik dapat melakukan penilaian laporan keuangan perusahaan secara independen, dapat dipercaya, tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI, sebagaimana yang telah disebutkan dalam aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (Amani dan Sulardi, 2005).

Penggunaan profesi akuntan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan muncul sebagai akibat dari adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan investor sebagai *principal*, serta pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Profesi akuntan publik diharapkan bisa menjadi mediator antara agen dan *principal* dalam menjalankan perusahaan. Keberadaan profesi akuntan publik pada sebuah perusahaan sebagai pendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan *principal* dari kerugian sebagai pemilik dana perusahaan. Para pengguna laporan keuangan terutama adalah investor akan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh profesi akuntan publik sebagai sarana pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diutamakan oleh auditor.

Dalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001)

menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Saat ini masyarakat belum bisa sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap akuntan. Krisis kepercayaan yang menimpa akuntan di Indonesia semakin terlihat jelas seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Masalah dalam ketidakpercayaan ini berhubungan erat dengan etika profesional para akuntan tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya.

Dalam beberapa kasus yang merugikan pemakai laporan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen. Kasus yang melibatkan akuntan publik salah satunya terdapat pada artikel yang berjudul “*Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda 13 Miliar di AS*” dalam *bisnis.tempo.co* tanggal 11 Februari 2017. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik Mitra Ernst & Young’s (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan EY Ernst & Young’s (EY) di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Kasus lain yang terjadi di Indonesia adalah kasus kredit Bank Syariah Mandiri (BSM). Kasus ini melibatkan 3 pegawai senior Bank Syariah Mandiri dan 1 orang debitur. Total kredit yang dicairkan sebesar Rp 102 Milyar dengan kerugian mencapai Rp 52 Milyar. Modusnya adalah melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur dimana 113 debitur adalah fiktif. Pencairan kredit tersebut telah dimulai sejak tahun 2011. Yang menarik adalah pada laporan keuangan BSM tahun 2012, laporan auditor independen menyatakan laporan keuangan BSM mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan berlangsung selama 4 tahun berturut-turut dari 2009-2012. Kasus ini terungkap karena temuan dari tim internal audit tentang adanya kasus fraud kredit fiktif pada September 2012 dan melaporkannya ke mabes polri.

Kasus berikutnya yang terjadi di Indonesia adalah kasus dua akuntan yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Samsul melanggar standart audit profesional. Mengutip data resmi pusat pembinaan profesi keuangan (P2PK) dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan.

Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi resiko kecurigaan serta respons atas risiko kecurangan. Selain terhadap dua akuntan publik tersebut kementerian keuangan juga menghukum Deloit Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Deloit Indonesia juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur serta melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019

Terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar telah menimbulkan sikap skeptis masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntansi publik dalam menjaga independensi. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen. Kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Selain itu sikap independen juga berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu.

Independensi bagi seorang auditor eksternal merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Independensi audit artinya sikap auditor

dalam melakukan uji audit dan evaluasi hasil audit sampai dengan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor tidak mendapat tekanan dari pihak lain. Sikap independen auditor tidak hanya dijalankan dalam pekerjaan lapangan akan tetapi juga mengatur adanya perencanaan atas aktivitas yang dilakukan dalam proses audit (Amilin dan Utami, 2008).

Perspektif dari sudut psikologi mengenai independensi auditor ini mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil dan pendekatan-pendekatan profesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis (Bazerman et al., 1997). Kerangka audit yang ada mengimplikasikan tujuan independensi adalah mencoba menghilangkan bias oleh auditor sehingga dapat mencapai obyektivitas, padahal auditor menurut mereka, berdasarkan posisi pekerjaan dalam hubungannya dengan klien tidak mungkin luput dari bias yang tidak disadari.

Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman dan pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang memiliki banyak pengalaman. Banyak pengalaman akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Pengalaman seorang auditor tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas dirinya

Dari beberapa jurnal yang menganalisis topik independensi, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Menurut (Kasidi, 2007), faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik beberapa di antaranya adalah hubungan keluarga dengan klien, lamanya hubungan audit dengan klien, hubungan usaha dan hubungan bisnis dengan klien, jasa non audit, dan komite audit. Sedangkan berdasarkan Widodo (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu: ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit dengan klien, persaingan antar KAP, dan hubungan sosial dengan klien. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yakni faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, lamanya hubungan audit dengan klien, audit fee, hubungan keluarga. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Putri, 2013), yaitu determinan independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit dengan study survey pada kantor akuntan publik di Pekanbaru dan Batam, variabel-variabel penelitian yang dipakai oleh (Putri, 2013) meliputi ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha klien, lamanya hubungan audit, audit fee, dan hubungan keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan audit yang ditinjau dari independensi akuntan publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, namun dalam penelitian ini penulis memutuskan memilih beberapa variabel, diantaranya; (1) Lamanya hubungan audit, (2) Audit fee, dan (3) Hubungan keluarga.

## **Landasan Teori**

### **Teori Agency ( Agency Theory )**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (agency theory). Pada teori ini antara manajemen dan pemilik memiliki perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 2012). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Lambert, 2001 dalam Minefee, 2012). Dalam Model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak. Sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada level kompensasinya. Rajan dan Saha (2006) dalam Minefee (2012) menyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima pihak manajemen (agent) tergantung pada besarnya laba atau profit yang akan dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pihak pemilik.

Agency Theory merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Tujuan utama dari agency theory adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu berhak atas kepentingan mereka sendiri. Agency Theory dilandasi oleh beberapa asumsi yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Dalam agency theory munculnya masalah masalah informasi yang asimetri (kesenjangan informasi) sering dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan antara manajemen dan pemilik.

Jadi hubungan agency theory dengan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak yang melakukan kontrak mendapat kontrak dengan mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian

### **Independensi**

Tanggung jawab yang besar merupakan suatu hal yang penting bagi akuntan publik yang bekerja di suatu kantor akuntan publik untuk memiliki independensi dan keahlian yang tinggi jika akuntan tidak independen terhadap manajemen kliennya, pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti.

Menurut (Seprian, 2008) menyebutkan independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu : (1) independensi sikap mental dan (2) independensi penampilan. Setiap akuntan harus menjaga integritas dan keobjektivan dalam tugas profesional dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang berpengaruh atau tidak layak.

Menurut (Mautz, 1993) menyatakan bahwa untuk dapat menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi, independensi, dan profesional. mempertahankan perilaku yang independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab mereka adalah penting. Tetapi juga yang penting adalah bahwa pemakai laporan keuangan tersebut memiliki kepercayaan atas independensi tersebut.

### **Lamanya Hubungan Audit**

Lamanya hubungan audit dengan klien disebut juga audit tenure. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama, menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Lamanya hubungan KAP dengan klien dalam memberikan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien akan memberikan pengaruh berupa hilangnya independensi auditor dengan adanya identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien. Hal ini merupakan indikasi bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Dalam beberapa kasus, ancaman kuat terhadap independensi auditor adalah timbulnya pengikisan yang telah jalan bertahap terhadap obyektivitas yang jujur.

Beberapa kritik menyatakan, bahwa terdapat kepentingan terselubung yang mendukung pernyataan, bahwa auditor mungkin mengkompromikan independensinya untuk mendapatkan keuntungan, yaitu dengan melakukan hubungan langsung guna meningkatkan biaya audit yang diterima, jika perusahaan klien memberikan peluang mendapatkan jasa (Sunasti,2012).

### **Audit Fee**

Menurut (Kusumawardani & Riduwan, 2017) menyatakan bahwa KAP melakukan audit feedengan melihat adanya tingkat keahlian, kompleksitas jasa yang diberikan, serta risiko penugasan pada pelaksanaan jasa tersebut. Saat membicarakan tentang hubungan antara besarnya biaya jasa audit dan independensi auditor, biaya jasa audit yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor. Accountant International Study Group (1976) merekomendasikan, bahwa auditor harus menahan diri dari menerima pemberian apapun dengan jumlah ongkos jasa audit sebesar 10 per sen atau melebihi total pendapatan audit. Selain itu IFAC (International Federation of Accountant, 1996, 8.7) Code of Ethics for Professional Accountants dan EFAA (E-Uropean Federation of Accountants and Auditor, 1998) menyatakan, bahwa ukuran atau besarnya perusahaan klien (yang diukur dari besarnya biaya audit) dapat meningkatkan perhatian terhadap independensi auditor, namun tidak menyebutkan berapa total biaya yang dapat diterima oleh auditor. EFAA (1998,4) dengan jelas menyatakan, bahwa total biaya dari seorang klien kepada auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam kantor akuntan publik.

### **Hubungan Keluarga**

Penelitian yang dilakukan oleh supriyadi, ahmar, wilopo (2002) dan suyatmini (2002). Supriyati, nurmala ahmar, wilopo (2002) mengidentifikasi 7 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik dimana salah satunya adalah hubungan keluarga . penelitian ini mengambil perusahaan *go public* yang berada di Malang. Hubungan yang timbul karena keluarga sedarah atau perkawinan dengan klien dapat menimbulkan keadaan yang mengurangi bahkan merusak independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya. Selain itu independensi auditor dianggap lemah jika terdapat ikatan kepentingan keuangan yang signifikan yang dilakukan oleh keluarga dekat auditor yang bersangkutan dengan kliennya .

### **Hubungan Variabel Independen terhadap Independensi Auditor Pengaruh Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor**

Lamanya hubungan audit dianggap dapat membuat *auditor* tidak melaksanakan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku. Ketika hubungan antara *auditor* dengan klien semakin panjang, maka ketergantungan keuangan *auditor* terhadap klien akan semakin besar. Semakin tingginya ketergantungan *auditor* ini, maka dikhawatirkan independensi *auditor* akan semakin turun karena *auditor* kan tunduk pada tekanan klien. Apabila *auditor* tunduk dengan tekanan klien maka konsekuensi perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya akan tidak dilandasi tanggung jawab. Logika ini yang mendorong untuk melarang *auditor* memiliki hubungan yang panjang dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Wibowo (2011), Ahmad, dkk (2012), WIwik (2008) dan Kasidi (2007) menyatakan bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh secara negatif terhadap independensi. Hal ini dimaksudkan karena semakin lama hubungan kerja *auditor* dengan klien, maka akan memunculkan suatu fenomena saling membutuhkan, sehingga hal ini berbahaya bagi pengambilan keputusan audit.

### **Pengaruh Audit Fee terhadap Independensi Auditor**

Independensi akuntan publik atau auditor diragukan apabila ia menerima fee selain yang ditentukan kontrak kerja, adanya fee bersyarat (*contingent fee*) dan menerima fee dalam jumlah yang besar dari klien yang di audit . Menurut (Supriyono dan Mulyadi, n.d.)(1988: 86), audit fee yang besar kemungkinan dapat mengurangi independensi akuntan publik atau auditor, karena (1). Kantor akuntan publik yang menerima fee besar merasa tergantung pada klien (2). Kantor akuntan publik yang menerima fee besar dari klien takut kehilangan klien tersebut (3) Kantor Akuntan publik cenderung memberikan *counterport fee* kepada pejabat kunci klien yang di audit. Akan tetapi, audit fee yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama dan kemungkinan audit fee yang diterima oleh klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan KAP.

### **Hubungan Keluarga Terhadap Independensi Auditor**

Di dalam hubungan keluarga ini yang dimaksud adalah adanya hubungan sedarah ataupun perkawinan dengan klien yang menyebabkan keadaan yang akan mengurangi hinggapat merusak independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya. Keadaan independensi auditor juga dianggap lemah apabila terdapat ikatan kepentingan/kebijakan operasi keuangan yang signifikan antara keluarga dekat auditor yang bersangkutan dengan kliennya.

[ Munawir dalam Novitasari (2004:74) ]

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka peneliti, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Lamanya hubungan audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor
- H2 : Audit fee berpengaruh negatif terhadap independensi auditor
- H3 : Hubungan keluarga berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2014:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Anshori, M & Iswati, 2009). Apabila terdapat dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan satu variabel mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan pada variabel lain maka, variabel mempengaruhi dapat disebut variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel yang dipengaruhi merupakan terikat atau *dependent variable* (Anshori dan iswati, 2009:57). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Independensi Auditor (Y).

b. **Variabel independen (X)**

Variabel Independen adalah variabel bebas yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Lamanya Hubungan Audit (X1), Audit Fee (X2), Hubungan Keluarga (X3).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Malang, dimana jumlah KAP di

Malang berjumlah 41 (empat puluh satu) KAP pada tahun 2018. Berikut ini disajikan data mengenai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Malang:

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi (Sumarsono, 2002:44-45). Untuk menentukan sampel yang digunakan objek penelitian digunakan metode *simple random sampling*. Selanjutnya, Arikunto (2009:11) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa harus memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut.. Untuk mengetahui jumlah responden yang akan dijadikan sampel digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Umar, 2009:78)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Persen Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan. (e=10%)

Cara perhitungan:

$$n = \frac{91}{1 + 91(0.1)^2}$$

n = 46 Responden (pembulatan)

Berdasarkan dari perhitungan diatas, maka anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 Akuntan Publik yang bertindak sebagai responden.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis yang dipaparkan sebelumnya dapat diterima atau tidak (ditolak).Data yang telah dikumpulkan harus dianalisa terlebih dahulu.Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan pengklasifikasian atau penggolongan data dalam suatu karakteristik ataupun kategori. Point yang telah didapat dari responden atas pertanyaan yang telah diajukan selanjutnya akan dihitung dan diolah menggunakan program Structural Equation Modelling Partial Least Square (PLS-SEM).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai P-Value, dimana jika P-Value < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima (Irwan dan Adam 2015)

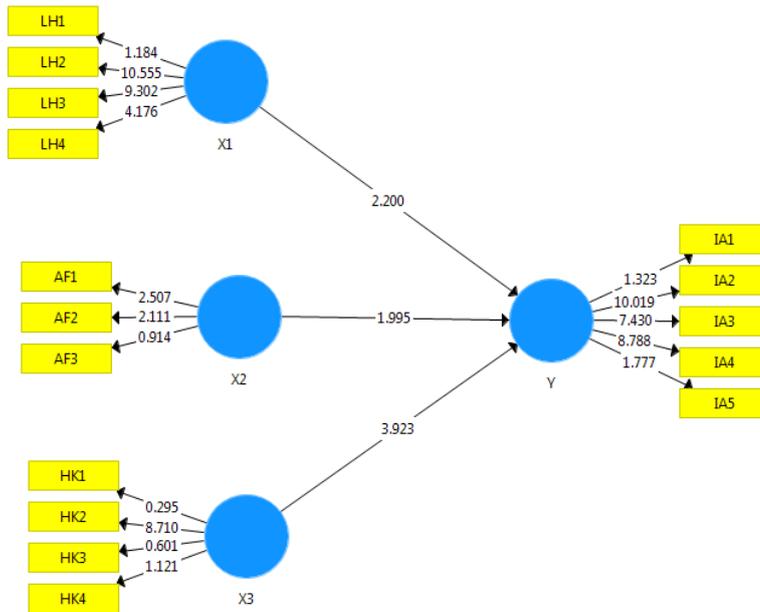
- Jika nilai p-value > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak berpengaruh.
- Jika nilai p-value ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0. pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner dengan menyebarkannya secara langsung. Hasil kuisioner ini dilakukan tabulasi data respon menggunakan Microsoft Axcel dan diolah menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lamanya Hubungan Audit, Audit Fee, Hubungan Keluarga terhadap Independensi Auditor.

### **Uji Outer Model**



Gambar Outer Model

Pengukuran model dilakukan pengujian kualitas data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengukuran Model (Outer model) dilakukan untuk memastikan apakah variabel yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) dalam penelitian ini. Gendro (2011 : 402) menjelaskan bahwa dalam menganalisis outer model secara reflektif dapat dilihat dari beberapa pengujian, sebagai berikut :

**Uji Validitas**

Pengukuran validitas adalah dengan melihat dan mengukur nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik. Berikut adalah nilai AVE dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1 Nilai AVE (Average Variance Extracted)

| Varibel                          | AVE   |
|----------------------------------|-------|
| Lamanya Hubungan Audit ( $X_1$ ) | 0.555 |
| Audit Fee ( $X_2$ )              | 0.524 |
| Hubungan Keluarga ( $X_3$ )      | 0.678 |
| Independensi Auditor (Y)         | 0.571 |

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Lamanya Hubungan Audit ( $X_1$ ), Audit Fee ( $X_2$ ), Hubungan Keluarga ( $X_3$ ), Independensi Auditor (Y) telah memenuhi syarat yaitu >0,5, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Uji Reliabilitas**

**a. Composite Reliability**

Nilai ini menunjukkan *internal consistency* yaitu nilai composite reliability yang tinggi

menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstruksinya. Nilai CR diharapkan  $> 0.7$ . mempunyai reliabilitas tinggi. Berikut nilai composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2 Composite Reliability

| Variabel                         | Composite Reliability | Keterangan |
|----------------------------------|-----------------------|------------|
| Lamanya Hubungan Audit ( $X_1$ ) | 0.817                 | Reliabel   |
| Audit Fee ( $X_2$ )              | 0.676                 | Reliabel   |
| Hubungan Keluarga ( $X_3$ )      | 0.690                 | Reliabel   |
| Independensi Auditor (Y)         | 0.802                 | Reliabel   |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan olah data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0.7$  artinya hasil nilai variabel Lamanya Hubungan Audit, Audit Fee, Hubungan Keluarga, Independensi Auditor ini lebih besar dari  $> 0.7$  maka dalam hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

#### b. Cronbach's Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach *alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,7$ . Berikut nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3 Cronbach's Alpha

| Variabel                         | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------------------------------|------------------|------------|
| Lamanya Hubungan Audit ( $X_1$ ) | 0.727            | Reliabel   |
| Audit Fee ( $X_2$ )              | 0.759            | Reliabel   |
| Hubungan Keluarga ( $X_3$ )      | 0.794            | Reliabel   |
| Independensi Auditor (Y)         | 0.795            | Reliabel   |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan olah data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian  $> 0.7$  artinya hasil nilai *Cronbach's Alpha* variabel Lamanya Hubungan Audit, Audit Fee, Hubungan Keluarga, Independensi Auditor sebesar 0.8, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

#### Evaluasi Goodness of Inner Model

Model struktural (Inner Model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur modal pada penelitian ini menggunakan R-Square ( $R^2$ ), Predictive Relevan ( $Q^2$ ) dan Model Fit. Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk yang dibuat.

##### a. R- Square ( $R_2$ )

Koefisien determinasi pada konstruksi disebut nilai R-square. Yang merupakan angka yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Artinya, semakin mendekati angka satu, maka model yang dikeluarkan

oleh regresi akan semakin baik (Gendro, 2011:403). Berikut nilai *R-Square* ( $R_2$ ) dari variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4 R-Square

| Konstruk                 | R-Square | Adjusted R-Square |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Independensi Auditor (Y) | 0.808    | 0.786             |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk konstruk Independensi Auditor (Y) adalah 0.808. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Independensi Auditor (Y) sebesar  $0.808 \times 100\% = 80\%$ , artinya variabel Independensi Auditor dipengaruhi oleh Lamanya Hubungan Audit, Audit Fee, dan Hubungan Keluarga. Sedangkan persentase sisanya sebesar 20% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### b. Model Fit

Merupakan nilai untuk menentukan seberapa baik/cocok (fit) atau tidak model yang digunakan pada penelitian ini. Berikut nilai Model Fit yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 5 Nilai Model Fit

| Indikator Fit Model | Model Estimasi |
|---------------------|----------------|
| SRMR                | 0.148          |
| d_ ULS              | 2.961          |
| d_ G                | 2.242          |
| Chi-Square          | 224.708        |
| NFI                 | 0.743          |

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan olah data pada tabel 5 menunjukkan bahwa NFI menghasilkan nilai 0.743 Artinya nilai NFI menghasilkan nilai antara 0 dan 1, semakin dekat NFI ke 1, semakin baik kecocokannya. Dari hasil data diatas model yang digunakan pada penelitian ini cocok dan dapat diterima sebagai syarat fit model.

#### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Path Coefficient*, *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics*  $> 1,96$  (Ghozali, 2014:42). Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values*  $< 0,05$  (Sofyan, 2011:54). Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 6

Path Coefficient, Tstatistics dan P-Values

| Kriteria            | Variabel                    | (Y)          | Hasil    |
|---------------------|-----------------------------|--------------|----------|
| <b>T-Statistics</b> | Lamanya Hubungan Audit (X1) | 2.200        |          |
|                     | Audit Fee (X2)              | 2.146        |          |
|                     | Hubungan Keluarga (X3)      | 3.923        |          |
| <b>P-Values</b>     | Lamanya Hubungan Audit (X1) | <b>0.028</b> | Diterima |
|                     | Audit Fee (X2)              | <b>0.047</b> | Diterima |

|  |                        |       |          |
|--|------------------------|-------|----------|
|  | Hubungan Keluarga (X3) | 0.000 | Diterima |
|--|------------------------|-------|----------|

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan olah data pada tabel 6 yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor)**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Lamanya Hubungan Audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Independensi Auditor dengan nilai P-values 0.028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lamanya Hubungan Audit memiliki pengaruh positif terhadap Independensi Auditor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka **Hipotesis 1** menyatakan Lamanya Hubungan Audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Independensi Auditor **diterima**.

**2. Pengujian Hipotesis 2 ( Pengaruh Audit Fee terhadap Independensi Auditor)**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Audit Fee berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai P-values 0.047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Audit Fee memiliki pengaruh positif terhadap Independensi Auditor Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka **Hipotesis 2** menyatakan Audit Fee berpengaruh terhadap Independensi Auditor **diterima**.

**3. Pengujian hipotesis 3 (Pengaruh Hubungan Keluarga terhadap Independensi Auditor)**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Hubungan Keluarga (PM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Independensi Auditor (AK) dengan nilai P-values 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hubungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Independensi Auditor Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka **Hipotesis 3** menyatakan Hubungan Keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Independensi Auditor **diterima**.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hasil yang akan dibahas secara umum sesuai dengan kriteria masing-masing variabel sebagai berikut :

**1. Pengaruh Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan Lamanya Hubungan Audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Independensi Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferraria (2015) yang menguji tentang pengaruh Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Lamanya Hubungan Audit berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor. Lamanya hubungan audit dengan klien akan menimbulkan hubungan yang erat dan membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Sehingga auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun

auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien.

## **2. Pengaruh Audit Fee terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan Audit Fee memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Independensi Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik, SDM yang lebih berkualitas, dan prosedur audit yang lebih lama. Dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya persepsi fee audit akan meningkatkan independensi auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi fee audit maka kecenderungan independensi auditor juga semakin tinggi. Fee audit merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janti (2005) yang menguji tentang pengaruh Audit Fee terhadap Independensi auditor. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Independensi auditor. Dimana dengan audit fee yang besar auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik, serta dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama

## **3. Pengaruh Hubungan Keluarga terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan Hubungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Independensi Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Hubungan keluarga dapat mempengaruhi independensi, oleh karena itu auditor harus menghindari penugasan audit atas laporan keuangan kliennya bila memiliki hubungan keluarga atau hubungan pribadi. Hubungan keluarga yang pasti dapat mengancam independensi adalah seperti akuntan publik yang bersangkutan, atau staff yang terlibat dalam penugasan itu, merupakan suami atau istri, keluarga sedarah semenda dari klien sampai dengan garis kedua. Termasuk dalam pengertian disini adalah pemilik perusahaan, pemegang saham utama, direksi dan eksekutif lainnya. Hubungan pribadi yang bisa mempengaruhi independensi adalah seperti usaha kerja sama antar akuntan publik dengan perusahaan kliennya di perusahaan yang tidak diaudit.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Supriyati, Ahmar, Wilopo (2002) dan Suyatmini (2002). Supriyati, Nurmala Ahmar, Wilopo (2002) mengidentifikasi 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, di mana salah satunya adalah hubungan keluarga, dengan mengambil responden akuntan publik di Malang. Demikian juga studi dari Suyatmini yang meneliti 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, di mana salah satunya adalah keberadaan hubungan sosial dengan responden. Penelitian ini mengambil perusahaan go public yang berada di Semarang. Hubungan yang timbul karena keluarga sedarah atau karena perkawinan dengan klien dapat menimbulkan keadaan yang akan mengurangi bahkan merusak independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan telah melakukan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Lamanya Hubungan Audit berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.
2. Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor.
3. Hubungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor

#### **Saran**

Berdasarkan atas kesimpulan penelitian diatas, maka adapun saran dari penelitian ini untuk pembaca dan penelitian berikutnya diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya yang melakukan kajian di bidang independensi auditor dapat mencoba menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga akan diperoleh deskripsi mengenai variabel pengaruh di luar yang sudah diteliti dalam studi ini. Dengan melalui pendekatan yang berbeda diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan mengetahui secara langsung implikasi terhadap independensi auditor dalam menjalankan profesi tugasnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain konflik peran, ambiguitas peran, komitmen terhadap profesi, kepatuhan terhadap kode etik, dan lain sebagainya. Dimasukkannya variabel bebas tersebut diharapkan dapat meningkatkan koefisien determinasi pada penelitian selanjutnya.
3. Penelitian pada bidang kajian yang sama dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta menambahkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### Buku

- Anshori, M & Iswati, S. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif. Malang : Airlangga University Pres.
- Arikunto, S., 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling - Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holitash et al. 2007. "Pengaruh Audit Tenure & Fee Audit terhadap Fraud Audit". Jakarta: Rajawali Persada.
- Ika, S.A., dan Wibowo, R.S. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi penampilan Akuntan Publik". Jurnal Dinamika Akuntansi vol.3 page:99-100.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". Journal of Financial Economics 3. hal. 305-360.
- Mautz, R.K dan H.A. Sharaf. 1993. The Philosophy of Auditing.. Sarasota: American Accounting Association.
- Munawir, H. Slamet. 1996. Auditing Modern, Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, Novitasari. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK), Jakarta Salemba Empat.
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. Olah Data dengan SPSS. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Sholihin, Mahfud & Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 (Ed 1), Andi Offset, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. 1994. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPS3ES.

- Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 220 Tahun 2011 The Accounting Review Vol. 51, No. 3 (Jul., 1976), pp. 690-693 (4 pages)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, Ahmar dan R. Wilopo. 2002. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik di Malang. *Venturavol-5* No.1 April.
- Supriyati, Ahmar Nurmala, Wilopo R, 2002. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik di Malang". *Ventura* Vol. 5 No. 1, April 2002.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Salemba Infotek. Jakarta.

Jurnal

- Amani, Nani dan Sulardi, 2005. "Persepsi Akuntan Pendidik dan Praktisi Terhadap Independensi Penampilan Akuntan Publik dan Advertensi Jasa Kantor Akuntan Publik (Survei di Surakarta dan Yogyakarta)". *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 5, No. 2, pp. 137-148.
- Amilin, Wiwik U & Soliyah W. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan informasi*, Vol 8 No. 1 April 2008, 29-44.
- Amriyadi. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor". (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang).
- Bazerman, M.H, K.P. Morgan dan G. Loewenstein. 1997. "The impossibility of auditor Independence". *Sloan Management Review*, 38 (Summer): 89-94.
- Cahyadi, Hadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik (Survei pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta). *Karya Ilmiah Dosen*, 5 (1). pp. 32-44. ISSN 2085-3106.
- Dahlan, Ahmad. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Diana, Marsella, dan Malem. 2015. "Pengaruh Fee Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Dan Lamanya Hubungan Penugasan Audit Terhadap Independensi Akuntan Publik". (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)
- Efendy, M. T. (2010). Independensi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-109.
- Irwan, & Adam, K. 2015. Metode Partial Least Square (PLS) dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone). *Jurnal Teknosains*, 9 (1), 53-68.
- Jamilah. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Kasidi, 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor": Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardani, D. dan Riduwan, A. 2017. "Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6, no.1, ISSN : 2460-0585.
- Putri, Kirana, Hardi, Sem Paulus Silalahi. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik dalam Pelaksanaan Audit" (Study Survey pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam).
- Setyono, Unggul J. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Semarang).

- Sunasti. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Supriyono, R.A. & Mulyadi. 1988. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik”. BPPS-UGM, Vol. 1, (Januari 1988), 81-94.
- Suyatmini, 2002. “Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik” Tesis (Tidak Diterbitkan), Semarang : Program Studi Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Jurnal Akuntansi, 4(1), 33-56.
- Widodo. 2004. “Studi Empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Akuntan Publik”. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.